

**KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI ESTETIS ARCA DEWATA NAWASANGA****I Gede Satria Budhi Utama****Ni Luh Putu Wiwin Astari****I Gede Yudi Artawan**

Universitas Hindu Indonesia

Proses review tgl 18 Maret -18 April dinyatakan Lolos 20 April 2023

**Abstrak**

Arca adalah patung yang dibuat dengan tujuan utama sebagai media keagamaan, yaitu sarana dalam memuja tuhan atau dewa dewi. Arca berbeda dengan patung pada umumnya, yang merupakan hasil seni yang dimaksudkan sebagai sebuah keindahan. Oleh karena itu, membuat sebuah arca tidaklah sesederhana membuat sebuah patung. Arca Dewata Nawasanga merupakan benda sakral yang biasanya berada di Pura – Pura yang ada di Bali . Arca ini memiliki keunikan yaitu sebagai simbolis pembangunan Pura, selain itu juga mengambil wujud manusia dengan hiasan lengkap serta ornament ciri khas Hindu Bali. Dalam bentuk arca Dewata Nawasanga menggunakan tata busana seni pewayangan Bali. Pembuatan arca menggunakan bahan batu tabas, batu lahar, perunggu, kayu dan ada juga yang menggunakan emas. Cara pembuatannya dengan berbagai macam Teknik pahat atau ukir dan juga casting cetakan. Ornament yang di terapkan pada arca Dewata Nawasanga yaitu, keketusan, papatran dan kekarangan. Fungsi arca Dewata nawasanga adalah sebagai kronogram simbolis pembangunan pura, selain itu fungsi arca Dewata Nawasanga adalah sebagai objek persembahan, selanjutnya arca dewata Nawasanga berfungsi sebagai benda seni seni yang bersifat sakral serta dalam penciptaannya mengacu pada konsep kesucian (Shiwam) konsep kebenaran (Satyam) serta konsep Keindahan (Sundaram).

**Kata Kunci : Bentuk, Makna , Estetis, Dewata Nawasanga****Abstract**

Arca is a statue made with the main purpose of being a religious medium, namely a means of worshiping gods or gods and goddesses. The statue is different from the statue in general, which is a result of art that is intended as a beauty. Therefore, making a statue is not as simple as making a statue. The statue of the Gods Nawasanga is a sacred object which is usually found in temples in Bali. This statue is unique, namely as a symbol of the construction of a temple, besides that it also takes on a human form with complete decoration and ornaments typical of Balinese Hinduism. In the form of a statue of Dewata Nawasanga, it uses Balinese wayang art attire. The making of the statues uses tabas stone, lava stone, bronze, wood and some use gold. How to make it with a variety of sculpting or carving techniques and also casting molds. The ornaments that are applied to the statue of Dewata Nawasanga are sharpness, papatran and artistry. The function of the Dewata Nawasanga statue is as a symbolic chronogram for the construction of the temple, besides that the function of the Dewata Nawasanga statue is as an offering object, then the Nawasanga Dewata

statue functions as a sacred art object and in its creation refers to the concept of holiness (Shiwam) the concept of truth (Satyam) and the concept of Beauty (Sundaram).

**Keywords: Form, Meaning, Aesthetic, Dewata Nawasanga**

## I. PENDAHULUAN

Budaya merupakan hasil cipta karsa manusia yang memiliki nilai estetika, dan juga dapat di artikan sebagai esensi kehidupan bangsa dimana mengenal kebudayaan bangsa berarti mengenal inspirasinya dalam segala aspek kehidupan (Mantra, 1996:1). Pendapat lain juga menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan budi, dapat diartikan kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan proses belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya yang mencakup ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan benda-benda hasil karya manusia (Kistanto, 2017)

Berbicara tentang kebudayaan, pulau Bali merupakan pulau yang memiliki sejarah Panjang dalam pembangunan kebudayaannya, sehingga memiliki tradisi yang besar (Mantra,1996:viii). Budaya menjadi kekuatan dalam menjaga apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Bali seakan terdoktrin untuk

menjaga warisan budaya yang kaya ini. Kekayaan budaya yang berlimpah menjadi bekal dalam berkehidupan. Bukti dari kekayaan budaya pulau Bali terlihat dari beragam peninggalan sejarah yang masih terjaga hingga saat ini, peninggalan yang masih terjaga saat ini yaitu benda-benda arkeologi. Benda-benda arkeologi yaitu hasil karya yang meliputi tentang kehidupan dan kebudayaan jaman kuno berdasarkan peninggalan seperti perkakas, patung dan arca.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arca merupakan patung yang terutama dibuat dari batu yang dipahat menyerupai bentuk orang dan binatang yang digunakan sebagai media persembahan dan juga sebagai simbolis akan ketuhanan yang bersifat sakral.

Di Bali banyak ditemukan peninggalan sejarah berupa arca-arca yang berada di pura-pura ataupun bangunan yang bernilai sejarah. Salah satunya adalah arca Dewata Nawasanga yang terletak di pura ulun siwi desa adat Jimbaran yang menjadi simbolis tahun pembangunan pura tersebut.

Secara filosofis arca Dewata Nawasanga ini diyakini sebagai benda sakral sehingga pengempon pura secara rutin melakukan upacara pada hari piodalan pura tersebut. Makna filosofis dapat diartikan sebagai dasar pendirian yang nilai-nilai kebenarannya telah diyakini sebagai pandangan hidup Sudarto, 2002 dalam Swiastrawan, 2022. Pandangan hidup dalam hal ini yaitu pemikiran yang berdasarkan pada tradisi atau kebiasaan yang sudah berlaku sejak jaman nenek moyang sehingga merupakan warisan budaya.

Secara teoritis arca merupakan hasil peninggalan sejarah dari cipta karsa manusia yang disakralkan dan memiliki nilai estetika tinggi. Arca digunakan sebagai objek pertolongan untuk memusatkan pikiran. Arca juga digunakan sebagai media pemujaan dengan cara mempersembahkan sesaji, biasanya arca ada tingkatan tertentu. Arca yang disimbolkan sebagai dewa pelengkan (pariwara) memiliki tingkatan yang lebih rendah pada sebuah mandala (Moertjipto dan Prasetya, 1994 : 43). Berdasarkan segi teoritis tersebut, arca Dewata Nawasanga di Jhpura ulun siwi desa adat Jimbaran merupakan arca yang disakralkan dan memiliki nilai estetika tinggi. Bila diperhatikan secara seksama, arca Dewata Nawasanga di pura ulun siwi desa

adat Jimbaran merupakan produk seni rupa, yang bersifat sakral namun proses pembuatan produk seni yang sakral sudah tentu akan berbeda dan lebih unik daripada pembuatan produk seni profan.

## II. METODE

Metode dapat diartikan sebagai teknik dalam mendapatkan fakta yang dilakukan dengan teknik-teknik tertentu di lapangan untuk memperoleh dan mencapai suatu tujuan pada kegiatan penelitian dengan cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan suatu secara benar.

Melihat dasar permasalahan di atas maka metode pendekatan yang digunakan dalam menggali serta meneliti kajian bentuk dan makna arca Dewata Nawasanga adalah melalui metoda pendekatan kualitatif. Dalam metode pendekatan kualitatif terbilang metode yang masih dianggap baru karena popularitasnya yang terbilang masih muda. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan angka-angka sebagai dasar data di lapangan, karena data yang nantinya didapat berupa teks-teks naratif, metode penelitian kualitatif sering pula disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada latar alami (Sugiyono, 2013:14).

### III. PEMBAHASAN

#### A. Bentuk Arca Dewata Nawasanga

Arca Dewata Nawasanga secara visual berbentuk patung batu yang berada di pura ulun siwi desa Jimbaran, keberadaan arca Dewata Nawasanga di pura ulun siwi yaitu sebagai simbolis pembangunan pura ulun siwi, pembangunan ini juga disebutkan juga dalam salina lontar ilikita oleh suparta, sebagai berikut:

*Nguni kala nira I Gusti Agung Dimade Minter saking gelgel angungsi alas Jimbaran, ing kana sire angrabas wana nuli angwangun wisma kalana angrabas wana, hana ketemu pura alit madyaning alas Jimbaran. Kaucap pangastanan Ida Bhatara Rambut Sedana mwah Batara Ulun Swi, wyadin maspahit urip gaga mwah sawah panyiwyan, wong asacarik, mwah ajanggala. Punika kaahyun kapanggehin antuk ida lawanta waneh sapamadeg ira cokorda made munggu natha mengwi kaping 5, pura inucap malih kapangengin..*

Artinya:

Dahulu ketika beliau I Gusti Agung Dimade pindah dari gelgel menuju hutan Jimbaran, disana beliau masuk hutan, lalu mendirikan pondok. Ketika merambah hutan, ada dijumpai pura kecil ditengah hutan Jimbaran, disebut linggih Ida Bhatara Rambut Sedhana dan Bhatara Ulun siwi beserta maspahit, jiwa daripada ladang dan sawah, pemujaan orang berpencaharaan di sawah dan diladang. Itulah yang diperbaiki dan di perbesar oleh beliau. Selain itu juga pada masa pemerintahan beliau Cokorda Made Munggu raja Mengwi yang ke lima, pura tersebut kembali di perbesar... (Suparta, 2006: 83).

#### 1. Bentuk Anatomi

Wujud atau bentuk Arca Dewata Nawasanga mengacu pada rupa dan visual. Bentuk visual ini merupakan bentuk sederhana dan memiliki ukuran 60 x80 cm namun memiliki jiwa dan taksu magis yang sangat kental. Arca dibuat sedemikian rupa yaitu dapat menunjukkan pakem dari seni rupa tradisional Bali terutama seni patung dan ornament Bali digunakan sebagai pakem perkembangan seni rupa dan ornamen Bali.

#### a. Wajah

Pada bagian wajah Arca Dewata Nawasanga, kepala Arca posisi mendongak sedangkan secara detail wajah Arca berbentuk galak manis dan menggunakan gelung pewayangan yang lengkap dengan tata busana pewayangan khas Bali.

Pada bentuk mata, Arca ini posisi melotot, bentuk mulut tersenyum dan dihiasi kumis beserta bulu janggut. Pada telinga terdapat anting-anting khas pewayangan Bali. Sesuai dengan unsur pembentuk seni rupa, bentuk wajah arca juga terdapat unsur garis melengkung yang menggambarkan kelembutan, garis lurus yang menggambarkan kekuatan atau ketegasan, garis melingkar yang menyatu secara dinamis dan memiliki jiwa atau taksu.

#### b. Badan

Secara keseluruhan arca Dewata Nawasanga terbuat dari batu pantai Jimbaran, selain karena bahan yang bagus juga memiliki unsur magis dari batu pantai tersebut serta menjadi pertimbangan karena bahan batu tersebut dari pantai datangnya dan menurut penjelasan pemangku setempat pantai merupakan tempat yang suci, terdapat kekuatan alam dan juga sebagai pelebur segala pengaruh buruk, pantai juga dapat menjadi penangkal segala pengaruh niskala yang merusak atau bersifat buruk dan dari berbagai pertimbangan yang sesuai dengan pemikiran beliau, maka sangat wajar kenapa digunakannya batu pantai sebagai bahan dasar dari pembuatan Arca ini. Bentuk badan Arca terdapat unsur garis yaitu garis melengkung, garis lurus, garis melingkar yang kesemua itu adalah unsur dari seni rupa, anatomi badan arca terdapat unsur ruang atau kedalaman pada arca terdapat bagian-bagian cekung seperti yang terlihat pada ornament penghias badan arcadan ada bagian yang lebih menonjol sehingga terdapat keseimbangan yang menjadi unsur pembentuk anatomi dari arca dewata nawa sanga di pura ulun siwi desa adat Jimbaran.

Lebih detail bagian badan arca mulai dari leher hingga dada dihiasi badong, penekes dada, pada bagian Pundak terdapat terdapat hiasan sesampingan. Hiasan naga

wangsul pada badan terdapat kancing sabuk berbentuk mas-masan, pada bagian pinggang kebawah terdapat lambih dara dan ampok-ampok.

### **c. Tangan**

Sikap tetanganan pada arca Dewata Nawasanga; sikap tangan mengempal, sembari menggenggam kamen yang mempunyai arti ngembel jagat atau menggenggam bumi untuk melindungi umat dari segala macam marabahaya. Tangan kana memegang sangku tempat tirta sebagai symbol berkah yang diberikan oleh dewa Rudra kepada seluruh umat.

Berkah yang dimaksud adalah segala anugrah yang berwujud kemakmuran, kedamaian dan juga kesehatan yang secara filosofis diyakini umat di berikan oleh dewa Rudra yang selama ini dirasakan oleh masyarakat setempat.

### **d. Kaki**

Sikap kaki arca yaitu sikap duduk dengan kaki kiri ditekyuk kebawah kiri sedangkan kaki kanan di tekut kedepan. Bentuk telapak kaki arca mengambil bentuk kaki pewayangan tradisional Bali yang dihiasi dengan hiasan gelang cokor. Gelang cokor pada arca terdapat jenis ornamen keketusan seperti mas-masan yang terlihat menyatu dengan pahatan bagian kaki dari arca ini.

**e. Hiasan**

Payas atau hiasan pada arca Dewata Nawasanga berwujud seperti pewayangan tradisional Bali pada umumnya, yang secara tidak langsung membuktikan bahwa abad ke 11 telah berkenbang seni ornament yang menjadi pakem hingga saat ini. Payas atau hiasan pada arca terbilang lengkap sesuai dengan bentuk busana pewayangan tradisional Bali yang digambarkan oleh Subrata pada buku gambar wayang (Subrata, 2012: 25-27).

Adapun hiasan yang ada pada arca Dewata Nawa sanga adalah :

- a. Petitis. Adalah merupakan sejenis mahkota yang terletak pada bagian atas kepala arca.
- b. Sekartaji silut karna. Terletak pada bagian belakang telinga arca. Sama halnya dengan petitis pada sekartaji juga merupakan ukiran dari pengulangan pola patra punggul yang kemudian diberi hiasan sedemikian rupa.
- c. Anting-anting pada telinga arca dihiasi anting berbentuk bulat dan berisi motif ornament mas-masan.
- d. Sirat Bahu, sesamping. Sirat bahu adalah hiasan pada bahu arca bermotif mas-masan.
- e. Badong. Badong adalah hiasan pada leher hingga badan arca berbentuk seperti kalung.
- f. Penekes rambut adalah hiasan pada rambut yang bertujuan untuk menata tatanan rambut yang di ukir menyatu pada bagian kepala arca
- g. Geruda mungkur. Adalah hiasan yang berbentuk kepala garuda atau karang goak dengan kombinasi motif mas-masan yang melingkapi mahkota dan gelungan.
- h. Ron-ron. Berbentuk ukiran yang menyatu pada kepala arca yang terletak dekta dengan sekartaji silut karna dibelakang telinga arca.

**2. Bahan**

Bahan yang digunakan untuk pembuatan arca dewata nawasanga ini adalah menggunakan batu pantai yang langsung di ambil dari pantai setempat

**3. Alat**

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan arca Dewata Nawasanga ini meliputi; pahat penguku, pengancap dan penyisir, palu atau semeti berbahan kayu sono keeling dan alat pertukangan lainnya.

**4. Ornamentasi**

Dalam arsitektur tradisonal Bali, ornament memegang peranan yang sangat penting sebagai ragam hias untuk

menambah nilai keindahan dari suatu bentuk benda atau bangunan. Ornament Bali dibentuk dari beberapa stilirisasi dan gubahan dari bentuk – bentuk tumbuhan dan hewan, nilai adat dan agama yang disarikan kedalam wujud keindahan yang harmonis (Dwijendra, 2010: 165).

## **B. Fungsi Arca Dewata Nawasanga**

Fungsi dalam masyarakat identic dengan guna yang dikaitkan dengan kebutuhan, fungsi juga dapat berarti suatu interaksi atau hubungan timbal balik dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi individu (Triguna, 1998: 28).

### **1. Fungsi Arca Dewata Nawasanga Sebagai Kronogram**

Fungsi arca sebagai kronogram termasuk fungsi nyata {manifest} karena secara nyata memang digunakan sebagai simbolis pembangunan pura ulun siwi desa adat Jimbaran.

### **2. Fungsi Arca Dewata Nawasanga Sebagai Objek Persembahan**

Fungsi lain arca Dewata Nawasanga adalah sebagai objek persembahan oleh umat, yaitu arca berfungsi magis dikarenakan disetiap odalan atau hari suci

masyarakat setempat selalu menghaturkan canang sodan dan upakara lainnya. Fungsi arca juga dapat mendidik para umat untuk lebih bisa mendekati diri kepada Tuhan.

### **3. Fungsi Arca Dewata Nawasanga Sebagai Benda Seni**

Arca dewata Nawasanga merupakan produk seni nenek moyang terdahulu dan dalam proses penciptaannya ada unsur-unsur seni rupa seperti garis, ruang, bidang, tekstur, bentuk dan lain sebagainya. Fungsi arca sebagai benda seni ini termasuk kedalam fungsi laten, secara tidak langsung arca merupakan produk seni rupa yaitu patung.

### **4. Fungsi Arca Dewata Nawasanga sebagai Pembelajaran Seni Rupa Hindu**

pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran. Fungsi pendidikan dalam tulisan tentang arca Dewata Nawasanga adalah di fokuskan pada ruang lingkup pendidikan seni rupa dan

ornament Hindu sesuai dengan konsep laten. Arca Dewata Nawasanga pada pura ulun siwi desa adat Jimbaran yang dibangun pada tahun 1036 masehi ini merupakan warisan budaya yang sangat kaya dan dapat dijadikan sebagai pengajaran tentang pakem seni rupa terutama pada nilai ornamen yang penggarapannya terbilan rapi, apik dan unik. Fungsi pendidikan seni rupa dalam hal ini secara tidak langsung merupakan upaya untuk mendidik umat serta merta melestarikan dan menjaga warisan seni dan budaya.

### **C. Nilai Pendidikan Kaitannya dengan Konsep Estetika Hindu**

Nilai pendidikan dalam tulisan ini adalah suatu sifat dan hal yang berguna dalam membantu masyarakat dan berguna bagi kemanusiaan dimana hal ini menjadi suatu pandangan dalam acuan moral agar hidup Bersama, berkreaitifitas dan berkreasi.

Dalam tulisan ini pendidikan bukan hanya mengacu pada pendidikan seni rupa namun juga dilandasi oleh ajaran agama Hindu dan juga konsep estetika Hindu yaitu kesucian (shiwam), kebenaran

(satyam), keindahan (Sundara). Estetika Hindu pada Intinya merupakan cara pandang mengenai rasa keindahan {lango} yang dikaitkan oleh nilai-nilai agama Hindu yang didasarkan atas ajaran-ajaran kita suci Weda (Triguna, 2013: 96).

#### **1. Nilai Pendidikan yang Mengacu pada Konsep Kesucian (Shiwam)**

kesucian {siwam} pada arca terdapat nilai-nilai tentang ketuhanan yaitu yadnya dan taksu. Umat Hindu di Bali memiliki pandangan estetik yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan tentang spiritual Ketuhanan, dalam konteks arca Dewata Nawasanga di pura ulun siwi desa adat Jimbaran warga setempat percaya dengan kemahakuasaan Tuhan, kesenian bukanlah ciptaan manusia, melainkan ciptaan Tuhan . untuk itu, sudah menjadi kewajiban umat Hindu untuk mempersembahkan kembali hasil ciptaannya (Triguna, 2013: 97). Begitu juga dengan arca Dewata Nawasanga di pura ulun siwi desa adat Jimbaran yang merupakan bagian dari kesenian tepatnya karya seni yang disajikan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi benda sakral dan pada saat bersamaan karya seni yang sama menjadi persembahan dalam bentuk

penghias yang disajikan untuk sesame manusia.

## **2. Nilai Pendidikan yang Mengacu Pada Konsep Kebenaran (Satyam)**

Konsep kebenaran {Satyam} sejalan dengan konsep tatwa yang berarti ilmu yang mempelajari kebenaran sedalam-dalamnya tentang sesuatu mencari kebenaran tentang Tuhan yang sejalan dengan konsep kebenaran (Satyam) pada estetika Hindu yang mencakup nilai kejujuran, ketulusan dan kesungguhan. Dalam estetika Hindu konsep satyam memiliki persamaan dengan konsep tatwa, bermakna pula suatu keadaan yang menggambarkan kebenaran suatu wujud yang didasarkan atas pemahaman tentang ketuhanan (Madrasuta, 2013 : 55).

## **3. Nilai Pendidikan yang mengacu Pada Konsep Keindahan (Sundaram)**

wujud arca Dewata Nawasanga secara keseluruhannya merupan suatu hal yang mengandung keindahan, yterdiri dari beberapa konsep yaitu Unity, balance, kontras yang sejalan dengan

konsep Sundaram dalam konsep estetika Hindu dan merupakan refleksi estetika yang memiliki dimensi dapat menghasilkan bentuk-bentuk seni, indah yang mengundang decak kagum (Triguna, 2013: 100)

## **IV. PENUTUP**

Berdasarkan penjelasan di atas, secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk Arca Dewata Nawasanga di pura ulun sisi desa adat Jimbaran berbentuk dewa dalam seni pewayangan Bali yaitu Dewa Rudra dengan tata busana seni pewayangan dewa di Bali. Dalam Arca Dewata Nawasanga juga terdapat unsur seni rupa seperti garis lurus, melengkung dan garis gjhnbvmelingkar, selain unsur garis juga terdapat unsur ruang atau kedalaman yang secara visual membentuk anatomi dari Arca itu sendiri sehingga terlihat nyata.

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan Arca Dewata Nawasanga ini adalah menggunakan bahan alami yaitu menggunakan batu pantai yang merupakan bahan utama pembuatan Arca di proses menggunakan alat ukir seperti pahat, pengotok dan lain-lain. Ornamen pada Arca Dewata Nawasanga sangat beragam

bentuknya, seperti; motif keketusan : kakul-kakulan, mas-masan, kuping guling, dan pipid motif tersebut di terapkan pada bagian gelang kana, gelang kaki, dan pada gelungan Arca. Motif kekarangan seperti; karang goak, karang mata, masing-masing di terapkan pada bagian gelungan dan sesabukan pada Arca. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan Arca adalah menggunakan Teknik ukir pada umumnya seperti; proses makalin atau pembentukan global pada objek, dilanjutkan dengan proses detailing yaitu proses untuk mewujudkan bentuk detail daripada bentuk Arca dan proses akhir adalah nyawi dan mengamplas keseluruhan Arca agar permukaannya rata dan halus.

Fungsi Arca Dewata Nawasanga dalam ajaran Agama Hindu diBali adalah sebagai berikut;

1. Arca Sebagai Kronogram
2. Arca Sebagai Objek Persembahan
3. Arca Sebagai Benda Seni
4. Arca Dalam pendidikan Hindu Bali

Arca Dewata Nawasanga kaitannya dengan Nilai Pendidikan dan Konsep Estetika Hindu sangat penting dan sudah menjadi wahana pendidikan dalam bidang agama, seni dan budaya.

1. Nilai pendidikan yang mengacu pada konsep Kesucian (Shiwam)

2. Nilai pendidikan yang mengacu pada konsep kebenaran (Satyam)
3. Nilai pendidikan yang mengacu pada konsep keindahan (Sundaram)

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwijendra, Ngakan Ketut Aswin. (2010). *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*, Cetakan Ke\_3. Denpasar: Udayana University Press
- Mantra, I. B. (1996). *Landasan Kebudayaan Bali*. Yayasan Dharma Sastra.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>
- Subrata, (2012). *Buku Menggambar Wayang*. Gianyar : SMKN 2 Sukawati.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2008). *Metode Penel*
- Suhardi, U., & Suadnyana, I. B. P. E. (2022). MAKNA SOSIAL RERAJAHAN SEMARA RATIH. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 3(1), 92-100.

- Suripto, B. A., & Pranowo, L. (2001). Relief jenis-jenis fauna dan setting lingkungannya pada pahatan dinding candi Borobudur (Fauna and environmental setting reliefs on sculptured wall of the Borobudur temple). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 8(1), 37-48.
- Swiastrawan, i gustibagus, D. (2022). Swara Vidya /. *Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja ESENSI*, II(1), 88–97.
- Triguna Yuda, I.B. (2000). Teori Tentang Simbol. Denpasar : Widya Dharma Universitas Hindu Indonesia
- Triguna, Yuda (1998). Metodologi Riset. Solo: CV Aneka